

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH**

SISWA KELAS XI SMAN 8 MUARO JAMBI

SKRIPSI



OLEH:

RADIKA PUTRI SIREGAR

NIM A1B119129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH
SISWA KELAS XI SMAN 8 MUARO JAMBI
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh:

RADIKA PUTRI SIREGAR

NIM A1B119129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

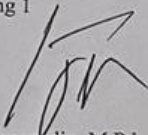
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI Sman 8 Muaro Jambi*, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Radika Putri Siregar, Nomor induk mahasiswa A1B119129 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 31 Oktober 2023

Pembimbing I

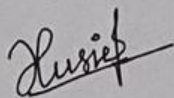


Dr. Drs. Kamarudin, M.Pd.

NIP 195903031987011001

Jambi, 2023

Pembimbing II



Lusia Oktri Wini, M.Pd.

NIP 199110042022032008

HALAMAN PENGESAHAN

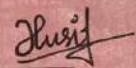
Skripsi yang berjudul : *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Kelas XI Sman 8 Muaro Jambi*, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Radika Putri Siregar, Nomor Induk Mahasiswa A1B119129 telah dipertahankan di depan tim penguji Pada Jumat, 17 November 2023.

Tim Penguji

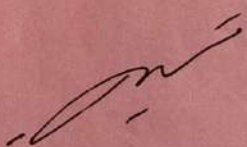
1. Dr. Drs. Kamarudin, M.Pd
NIP 195903031987011001

Ketua 

2. Lusya Oktri Wini, M.Pd
NIP 1991100420220320

Sekretaris 

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Drs. R. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd
NIP 195902081986031001

MOTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang
melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku,
dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah
melewatkanku.”

(Umar bin Khattab)

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, karena berkat perjuangan kerasnya dapat mengantarkanku untuk meraih ilmu dan menggapai cita-cita. Terima kasih sudah mengajarkanku banyak hal dan selalu mendorongku melakukan yang terbaik. Segala kesuksesan yang kuraih saat ini adalah berkat doa-doa yang ayahanda dan ibunda panjatkan disetiap sujud malam. Tetaplah berada disampingku dan izinkan aku yang sudah dewasa ini membalas segala jasa dan kebaikan ayahanda dan ibunda selama ini”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : RADIKA PUTRI SIREGAR

NIM : A1B119129

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 17 November 2023

Yang membuat pernyataan,



RADIKA PUTRI SIREGAR

NIM A1B119129

ABSTRAK

Siregar, Radika Putri. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Dr. Drs. Kamarudin, M.Pd. (2) Lusia Oktri Wini, M.Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Mind mapping, Karya Tulis Ilmiah

Penelitian berjudul Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran khususnya karya ilmiah di SMAN 8 Muaro Jambi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian adalah pembelajaran karya tulis ilmiah menggunakan model pembelajaran mind mapping di kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan yang memuat penyusunan rancangan pembelajaran berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yakni guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat mind mapping. Dan tahap evaluasi yang memuat refleksi dari penerapan yang dilakukan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas ridha dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra (PBS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam proses kegiatan penulisan skripsi ini, mulai dari penyusunan proposal, penelitian, hingga penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Drs. Kamarudin, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Lusia Oktri Wini, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan arahan serta semangat dengan ikhlas dan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Yusra D., M.Pd, Bapak Drs Imam Suwardi Wibowo, M.Pd dan Bapak Hilman Yusra, S.Pd., M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi yang terbaik kepada mahasiswa selama proses perkuliahan. Terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bekerja sama

dengan Dekan dan Wakil Dekan FKIP Universitas Jambi yang senantiasa memberikan kemudahan dalam mengarahkan mahasiswa pada saat proses perizinan penelitian.

Terima kasih yang sangat istimewa juga penulis sampaikan kepada ayah dan ibu tercinta yaitu bapak Syahminan Siregar dan ibu Sariana Rambe yang tiada henti mendoakan dan memberi semangat serta dukungan untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih teruntuk kakak dan abang yang senantiasa menguatkan penulis agar tidak mudah menyerah.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan. Demi kesempurnaan skripsi ini, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang mendukung. Selanjutnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Jambi, 17 November 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
PERYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1 Model Mind Mapping.....	9
2.2 Karya ilmiah.....	16
2.3 Penelitian Relevan.....	24
2.4 Kerangka berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
3.3 Data dan Sumber Data.....	31

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Instrumen Penelitian.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.7 Prosedur penelitian	37
3.8 Keabsahan Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek penelitian.....	39
4.2 Deskripsi temuan penelitian.....	39
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR RUJUKAN.....	53
LAMPIRAN.....	56
RIWAYAT HIDUP.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar.....	2
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Tabel 3.1 Instrumen Observasi.....	32
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara	33
Tabel 4.1Hasil Temuan.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pembelajaran	43
Gambar 2. Proses Evaluasi Pembelajaran.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 2 Surat telah Melaksanakan Penelitian.....	58
Lampiran 3 Data Observasi.....	59
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	59
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	62
Lampiran 6 Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran.....	71
Lampiran 7 Hasil Kerja Siswa.....	72
Lampiran 8 LOA.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran berbasis teks pada pelajaran Bahasa Indonesia merupakan implementasi dari Kurikulum 2013 yang sedang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar peserta didik mampu memahami berbagai jenis teks dan mahir dalam menyusun sebuah teks. Teks tersebut dapat berwujud tulisan. Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa dan bersastra, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Penguasaan keempat keterampilan berbahasa oleh peserta didik sangat diperlukan karena secara tidak langsung pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu keterampilan menulis. Menurut Mardiyah (2016:3) menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, kegiatan menulis dikatakan sebagai kegiatan yang paling kompleks karena seorang penulis dituntut untuk

mampu menyusun, mengorganisasikan pikirannya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dengan baik (Dalman, 2018:2). Menulis adalah kegiatan yang berproses karena hasil tulisan diperoleh secara bertahap sehingga perlu dilakukan secara berulang-ulang supaya menghasilkan tulisan yang baik. Proses menuangkan ide menjadi sebuah kalimat yang utuh bukanlah sesuatu yang mudah. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan bimbingan supaya peserta didik terlatih untuk menulis dengan baik dan terarah.

Salah satu kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu KD 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) materi mengonstruksi sebuah karya ilmiah kelas XI terdapat pada table dibawah ini.

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan	4.15.1 Menyusun teks karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. 4.15.2 Mempresentasikan hasil kontruksi karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Teks karya ilmiah merupakan salah satu teks yang dibelajarkan di kelas XI pada semester genap dalam Kurikulum 2013 sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan teks karya ilmiah termasuk keterampilan menulis teks karya ilmiah. Karya ilmiah harus didasarkan pada suatu

penelitian dengan metode ilmiah untuk mendapatkan pemecahan terhadap suatu permasalahan seperti yang diungkapkan Mulyati (2017:142) bahwa karya ilmiah ialah buah pikir yang dituliskan secara sistematis dengan metodologi penulisan yang sesuai dengan kaidah. Teks karya ilmiah berisi tentang data, fakta, dan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam tulisan tersebut. Masalah yang terdapat dalam karya ilmiah bersifat objektif dan faktual. Jadi dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah tulisan yang berisi tentang fenomena atau peristiwa yang ditulis berdasarkan kenyataan. Agar menjadi sebuah teks karya ilmiah yang terstruktur, peserta didik harus mampu mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karya tulis. Penulisan karya ilmiah dilakukan secara runtut dan sistematis agar permasalahan yang diangkat dapat terlihat dan pembahasan serta pembedahan masalah itu dapat mudah dipahami.

Dalam pembelajaran guru tentunya mempunyai model, metode serta strategi untuk menarik perhatian siswa supaya menghasilkan tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan harapan. Strategi yang harus dikuasai tekniknya baik dalam penyajian maupun dalam bentuk model pembelajaran. Maka seorang guru harus mengetahui apa itu model dan media dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta

didik. Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.

Dari fakta tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki beberapa alat bantu seperti media, metode, strategi, dan juga suatu model pembelajaran. Dengan adanya alat bantu tersebut maka proses pembelajaran akan terlihat efektif dan akan memunculkan semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain menggunakan alat bantu yaitu berupa media, untuk memperoleh pembelajaran yang efektif guru juga bisa menerapkan model-model pembelajaran.

Pencapaian keberhasilan belajar mengajar salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang melibatkan keseluruhan peran siswa, dan kegiatan belajar menjadi monoton. Model pembelajaran juga dikatakan sebagai sebuah rancangan yang dipergunakan untuk menjadi arahan pada saat pembelajaran dalam kelas yang akan dilaksanakan. Dengan demikian model pembelajaran merupakan rencana yang sudah disusun kemudian digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang sangat efektif dalam proses pembelajaran karya ilmiah yaitu model *mind mapping*. Menurut Shoimin (2014:105) *mind mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas

baru. Model pembelajaran *mind mapping* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Saat menulis karya ilmiah siswa terkendala dalam menentukan topik yang akan dituliskan pada karangan ilmiah. Kegiatan menulis karya ilmiah juga harus sering dilatih agar siswa tidak kaku dalam menulis tanpa menggunakan bahasa yang fiktif. Menurut Susanto (2020) Menulis karangan ilmiah harus banyak latihan dan banyak memiliki kosa kata agar mudah menuangkan idenya kedalam tulisan karya ilmiah. Permasalahan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah terlihat pada proses dan hasil belajar karya ilmiah. Relevan dengan permasalahan tersebut maka diperlukan model *mind mapping* yang diharapkan dapat membantu kesusahan peserta didik dalam menulis melalui pedoman dari peta atau kerangka pikiran yang dibuat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desriana (2013) yakni kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah setelah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* menjadi bertambah. Penerapan model *mind mapping* bertujuan supaya sistem pembelajaran bukan hanya terpaku dengan pendidik yang menerapkan sistem konvensional, namun siswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mengembangkan idenya dalam proses diskusi sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang materi yang disampaikan oleh guru melalui pemetaan pikiran yang dibuat.

Pemetaan pikiran ini juga merupakan teknik menggabungkan fungsi otak secara keseluruhan yang dituangkan dalam bentuk visual (gambar). Jadi dapat dikatakan bahwa otak bekerja secara maksimal dengan merealisasikan ide secara sederhana namun membuat siswa kreatif dan mampu menungkan ide atau gagasannya. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*

ini dalam pembelajaran karya ilmiah, dapat membantu siswa memusatkan arah dalam mengembangkan pikiran saat menulis karya ilmiah. Sehingga karya ilmiah yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Teks Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada keterampilan menulis karya ilmiah di kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada keterampilan menulis karya ilmiah di kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran *mind mapping* berdasarkan langkah pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru

- a) Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran.
- b) Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c) Untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran.
- d) Guru lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Peserta Didik

- a) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- b) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kreativitas siswa dalam penerapan model *Mind mapping*.
- c) Meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa.
- d) Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti

- a) Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

- b) Mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar.
- c) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang terlalu luas dari judul tersebut, maka perlu ditegaskan dan dibatasi akan adanya istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Model Pembelajaran *Mind Mapping*

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Trianto (2010:53) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan menurut Segala (2011:175) Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, maka dengan model pembelajaran model pembelajaran yang sesuai siswa akan bersemangat dan suasana kelas akan lebih hidup, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami.

Mind mapping menurut DePorter (2010:225) adalah model mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni. *Mind mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran

sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingatkan informal akan lebih mudah dan lebih diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Buzan 2013:5). Sedangkan menurut Doni (2013:2) *Mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mind mapping merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan memudahkan pengguna untuk mengingat atau mengambil informasi ketika dibutuhkan kembali. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran secara menarik, mudah dan berdaya guna bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru.

2.1.2 Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Adapun manfaat *mind mapping* menurut Mastur Faizi (2007:177) adalah sebagai berikut:

- a. Dengan membuat mind mapping dapat memberikan peningkatan keahlian siswa untuk memberikan fakta yang nyata.
- b. Menunjang penjelasan pengetahuan siswa atas sebuah fakta berita.
- c. Melahirkan kreativitas seorang individu untuk mengatur penjelasan/berita.
- d. Mudah mengingat beberapa pengelompokkan informasi.
- e. Dalam satu halaman sudah mencakup keseluruhan informasi yang diperlukan.

- f. Ditemukannya perempatan/ percabangan pada saat pembuatan *mind mapping* yang merupakan sebagian kelompok dalam suatu poin yang mendasar.
- g. Dalam pembuatan *mind mapping* ini harus bisa memacu setiap orang yang melihat sehingga tidak merasa bosan saat pembelajarannya.
- h. Menggampangkan peserta didik dalam memfokuskan terhadap bermacam-macam simbol maupun lukisan-lukisan.
- i. Membuat belajar lebih menyenangkan karena *mind mapping* yang cukup dengan coretan berbagai jenis warna -warni.
- j. Dengan cara yang mudah dan mengasyikkan dalam menulis dengan warna-warni yang indah dan karakter yang melantarkan informasi semakin memberikan ingatan tersendiri dalam dirinya.

Berikutnya Bobby Deporter (2007) menyampaikan manfaat dari *mind mapping* ialah siswa dapat menggunakan peta pikiran untuk tugas membaca, curah-gagasan, dan menulis. Peta pikiran juga sangat berguna untuk sesi curah-gagasan, terutama saat siswa bekerja kelompok dan banyak orang meneriakan gagasan bersamaan. Satu siswa dapat dengan cepat merekam informasi, sementara yang lain melanjutkan diskusi. Peta pikiran dapat membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran serta dapat mengatasi hambatan menulis. *Mind mapping* juga dimanfaatkan sebagai media untuk menguraikan materi pelajaran terkait unsur-unsur atau bagian-bagian, bisa juga mengurai analisis dampak kegiatan atau peristiwa yang terjadi atau menunjukkan arah dari kegiatan yang tengah terjadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat model *mind mapping* merupakan suatu pengembangan kreativitas siswa pada saat memetakan pikirannya dengan bervariasi serta bermacam. Dalam mengerjakan *mind mapping* siswa juga dapat cepat merekam penjelasan dan juga dapat membantu siswa dalam menyusun aliran pikiran untuk tidak mendapatkan hambatan dalam menulis.

2.1.3. Langkah-langkah Untuk Membuat *Mind Mapping*

Berdasarkan pendapat Istarani (2014) langkah-langkah pembuatan *mind mapping* adalah sebagai berikut ini.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 5 atau 6 orang siswa.
- d. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Disetiap guru membagikan kelompok siswa guru mencatat dipapan tulis kemudian menyuruh siswa dari masing-masing kelompok yang dipilih secara acak untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
- f. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi penguatan.

Adapun pendapat lain menurut Swadarma (2013) bahwa langkah-langkah pembuatan *mind mapping* adalah sebagai berikut ini.

- a. Guru menyampaikan secara jelas tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran.

- c. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai sebuah permasalahan, lalu untuk menjawabnya peserta didik dikelompokkan yang beranggotakan 2-3 orang.
- d. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti buku ajar, Koran, artikel, majalah, dan sebagainya. Lalu peserta didik ditugaskan membuat mind mapping atau peta pikiran.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- g. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, langkah-langkah *mind mapping* yang digunakan yaitu menurut pendapat Swadarma. Karena dijelaskan secara rinci dan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.1.3 Kegunaan *Mind Mapping*

Pada dasarnya, apabila proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah lalu peserta didik disuruh membuat rangkuman dari materi yang disampaikan oleh guru, maka peserta didik cenderung bosan. Menurut Buzan dalam (Sani:2015) *mind mapping* sebagai cara mendorong peserta didik dan mempermudah ketika mencatat materi atau menyimpulkan materi hanya dengan menggunakan kata-kata, kalimat pendek, gambar, serta menentukan kata kunci terlebih dahulu, sehingga memudahkan peserta didik dalam menelaah suatu materi

secara singkat dan jelas. *mind mapping* sebagai salah satu upaya yang dapat membantu mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, karena penerapannya sangat mudah, dapat membantu peserta didik berpikir cepat, dipetakan dan disusun mengelilingi kata kunci utama dari materi yang akan dituangkan pada peta pikiran. Sedangkan Dananjaya (2013) menyatakan penggunaan dari *mind mapping* yaitu mengajak serta melatih peserta didik agar biasa berpikir sistematis, memetakan pikirannya, dan menciptakan kategorisasi sesuai kemampuannya.

Dari beberapa pernyataan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari *mind mapping* yaitu untuk memudahkan peserta didik ketika mencatat atau menyimpulkan suatu materi pembelajaran, dan mengajak peserta didik berlatih berfikir sistematis dan kreatif.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Olivia (2008:13) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:

- a. Cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak.
- b. Dapat digunakan sebagai jembatan diskusi, artinya kita dapat mengembangkan *mind mapping* yang telah kita buat dengan *mind mapping* anggota kelompok lain untuk diskusikan.
- c. Cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan efisien.
- d. Cara membuat catatan agar tidak membosankan.
- e. Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan melatih kemampuan merencana.

- f. Alat berfikir yang mengaksyikan karena membantu berfikir 2 kali lebih cepat , lebih baik, lebih jernih, dan dengan lebih menyenangkan.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* adalah:

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan model *mind mapping* yang dirasakan oleh siswa sangat menyenangkan, cara pencatatan materi berupa peta, simbol, dan juga gambar yang berwarna-warni sehingga otak bisa mudah dalam menyerap informasi yang diterima. Dengan pembelajaran model *mind mapping* dapat menghubungkan ide baru dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan yang dilakukan siswa dan juga dengan penggunaan warna dan simbol yang menarik akan membuat siswa semangat dalam belajar. Namun ada beberapa siswa yang tidak begitu merespon penggunaan model *mind mapping* karena menganggap bahwa penggunaan pembelajaran model *mind mapping* dirasa rumit, karena harus menyediakan alat (spidol warna, kertas, kosong tidak bergaris) membutuhkan biaya yang tidak sedikit, selain itu adanya kelompok diskusi juga siswa menjadi tidak begitu memperhatikan materi yang sedang diajarkan, mereka cenderung bermain, bercerita sendiri dengan teman dalam kelompoknya.

2.2 Karya ilmiah

2.2.1 Pengertian Karya ilmiah

Karya ilmiah harus didasarkan pada suatu penelitian dengan metedo ilmiah untuk mendapatkan pemecahan terhadap suatu permasalahan seperti yang diungkapkan Mulyati (2017:142) bahwa karya ilmiah ialah buah pikir yang dituliskan secara sistematis dengan metodologi penulisan yang sesuai dengan kaidah.

Sementara menurut Ahmad Susanto (2016:8) karya ilmiah adalah karya tulis yang memaparkan hasil pembacaan, pengkajian, dan pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca.

Penulisan karya ilmiah memakai asas keilmuan. Karya ilmiah memakai cara ilmiah untuk membahas persoalan dan dijabarkan dengan menggunakan prinsip keilmuan yang logis, objektif, konsisten, sistematis dan lugas Barnawi& Arifin (2017:20). Sejalan dengan itu, yang hendaknya diperhatikan juga yaitu struktur bahasa. Konsekuensi sifat keterbukaan ilmu pengetahuan menjadi faktor pendukung dalam menulis karya ilmiah maka karya ilmiah wajib memenuhi sistematika yang telah di bakukan agar mudah mempelajarinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karya ilmiah adalah sebuah tulisan atau karangan yang ditulis oleh individu atau kelompok yang membahas fakta yang objektif yang disajikan sesuai dengan metodologi penulisan yang baik dan benar serta menggunakan bahasa ilmiah.

2.2.2 Ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah menurut Aninditya Sri Nugraheni (2017:127) memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini.

1. Objektif, berarti setiap data atau fakta dipaparkan berdasarkan kejadian nyata dan tidak ada manipulasi. Selain itu, setiap argumentasi dari kesimpulan yang disajikan didukung oleh data serta bukti-bukti yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga kebenarannya atau keabsahannya bisa diverifikasi atau dicek oleh siapa pun.
2. Netral, berarti setiap argumentasi atau pendapat yang dikemukakan harus bebas dari kepentingan-kepentingan, baik itu kepentingan politik, ekonomi, kepentingan pribadi atau golongan. Oleh karena itu hindari penggunaan kalimat-kalimat persuasif atau pernyataan-pernyataan yang bersifat mempengaruhi, mengajak, atau membujuk.
3. Sistematis, berarti uraian dalam karya ilmiah harus mengikuti pola pengembangan tertentu. Contohnya adalah pola urutan, klasifikasi, dan lain sebagainya. Karya ilmiah yang mengikuti pola tertentu akan memudahkan pembaca dalam memahami dan mengikuti alur tulisannya.
4. Logis, tulisan yang logis berarti harus mengikuti pola nalar induktif atau deduktif. Pola nalar induktif digunakan jika bertujuan menyimpulkan suatu fakta atau data. Sedangkan pola nalar deduktif digunakan jika bertujuan membuktikan suatu teori atau hipotesis.
5. Mengungkapkan fakta, setiap argumentasi atau pernyataan, penjelasan dan kesimpulan yang dipaparkan dalam karya tulis ilmiah harus berdasarkan fakta dan ilmiah. Oleh karena itu harus dihindari penggunaan kalimat-

kalimat emosional, ungkapan yang menggebu-gebu serta pernyataan-pernyataan yang berdasarkan perasaan sedih, gembira, marah, dan sejenisnya.

6. Tidak plogenisme, plogenisme artinya pemakaian kata-kata secara berlebihan.
7. Bahasa yang digunakan adalah ragam formal bahasa yang digunakan haruslah bahasa formal dan baku. Jika ditulis dalam bahasa Indonesia, maka harus ditulis sesuai kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).

2.2.3 Sistematika dan kebahasaan karya ilmiah

Menurut Suhartina (2021:21) Sistematika karya ilmiah secara umum paling sedikit berisikan bagian-bagian yang sudah baku yaitu bagian pengenalan, batang tubuh, dan kepustakaan.

a. Bagian pengenalan

Bagian pengenalan yang perlu dijelaskan adalah judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, prakata, dan kata pengantar. Judul merupakan identitas tulisan yang dapat ditulis dengan dua cara yaitu pertama menggunakan huruf kapital semua kecuali huruf-huruf pertamanya. Apabila cara yang kedua yang akan digunakan maka kata-kata depan seperti di, dari, dan ke huruf pertamanya tidak boleh menggunakan huruf kapital. Diakhir judul tidak boleh menggunakan tanda baca apa pun termasuk titik ataupun koma.

Setelah judul adalah baris kepemilikan. Pada bagian ini, biasanya dituliskan nama penulis beserta nama lembaga. Nama penulis tidak disertai gelar atau pangkat, jika penulis lebih dari satu harus dicantumkan semua. Pangkat dan gelar dapat dicantumkan pada bagian biografi penulis jika ada. Istiah yang lain dalam bagian pengenalan adalah abstrak. Abstrak adalah ringkasan tulisan. Dalam abstrak mencakup seluruh bagian isi tulisan, dari pendahuluan sampai penutup. Selanjutnya setelah abstrak, ada kata kunci. Kata kunci adalah kata-kata atau istiah yang dianggap penting dan mutlak harus diketahui pembaca dalam sebuah karya ilmiah.

Judul, identitas kepemilikan, abstrak, dan kata kunci adalah bagian pengenalan pada artikel. Sementara untuk karya ilmiah lainnya, pada bagian pengenalan berisi judul, identitas kepemilikan prakata/kata pengantar.

b. Bagian inti atau batang tubuh

Pada bagian ini terdiri bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan setidaknya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan. Latar belakang masalah menerangkan tentang mengapa topik yang dinyatakan pada judul itu diteliti/dikaji. Untuk menerangkan hal tersebut perlu dijelaskan dahulu pengertian rumusan topik yang dipilih untuk diteliti, baru kemudian diterangkan argumen yang melatarbelakangi pemilihan.

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab. Rumusan masalah harus

terkait dengan judul penelitian. Sementara tujuan harus terkait dengan rumusan masalah. Jika rumusan masalah adalah kalimat pertanyaan, maka tujuan menggunakan kalimat pernyataan.

Selanjutnya pada bagian isi, untuk karya ilmiah yang berbentuk buku, makalah, dan artikel bagian isi berisi persoalan inti atau materi inti yang ingin disajikan. Untuk karya ilmiah berupa artikel penelitian, skripsi, tesis, disertai, dan laporan penelitian bagian isi berupa landasan teoritis, metodologi, hasil, dan pembahasan.

Landasan teoritis berisi teori-teori atau konsep yang dipergunakan dalam membahas masalah dalam karya ilmiah. Bagian metodologi berisi cara ilmiah untuk mendapatkan data secara akurat dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara, bagian hasil berisi tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan data yang diperoleh. Sedangkan pembahasan berisi hasil kajian masalah.

Kemudian bagian penutup. Untuk semua jenis karya ilmiah penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan yang dimaksud di sini adalah inti hasil tulisan itu sendiri. Saran yang baik harus berangkat dari temuan. Karena itu, saran tidak boleh menyimpang dari isi karya ilmiah. Saran dapat ditulis secara langsung ditujukan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan tulisan yang dimaksud.

c. Bagian kepustakaan

Bagian yang terakhir dari karya tulis ilmiah adalah daftar pustaka. Daftar pustaka adalah daftar referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan karya ilmiah.

Kemudian menurut Yulmiyeti, dkk (2019:27-28), secara keseluruhan isi karya tulis hasil penelitian terdiri atas tiga bagian sebagai berikut.

- a. Bagian awal, terdiri atas halaman judul, halaman abstrak, daftar isi, dan kata pengantar.
- b. Bagian isi laporan terdiri atas beberapa bab, yakni:
 - 1) Bab I, pengajuan masalah, sering juga ditulis bab pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah yang menjelaskan apa dan bagaimana permasalahan penelitian, identifikasi masalah dan bagaimana permasalahan yang diteliti, perumusan masalah yakni pengajuan pertanyaan penelitian dan tujuan serta manfaat penelitian.
 - 2) Bab II, tinjauan pustaka biasa ditulis juga dengan kajian teori, yang berisi uraian mengenai variabel yang diteliti, hubungan antar variabel penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka penelitian dan perumusan hipotesis apabila penelitian tersebut menggunakan hipotesis. Namun tidak selalu penelitian menggunakan hipotesis. Penelitian

yang mendeskripsikan satu variabel tidak menuntut adanya hipotesis cukup dengan mengajukan pertanyaan penelitian.

- 3) Bab III, metode penelitian yang isinya menjelaskan metode dan desain, instrumen atau alat mengumpulkan data sampel penelitian dan teknik pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian ini dibedakan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.
- 4) Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis (bila ada hipotesis) dan pembahasan hasil atau penemuan penelitian
- 5) Bab V, kesimpulan dan saran yang isinya terdiri atas kesimpulan penelitian dan saran-saran.

c. Bagian penutup terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.

Selain sistematika, karya tulis ilmiah juga memiliki aspek kebahasaan dalam penulisannya. Menurut Moh. Shofiuddin Shofi (2020:17) kebahasaan karya ilmiah sebagai berikut.

- a. Karya ilmiah memerlukan kelugasan dalam pembahasannya.
- b. Karya ilmiah menghindari penggunaan kata dan kalimat yang bermakna ganda.
- c. Karya ilmiah mensyaratkan ragam memberikan kepastian makna.
- d. Ragam bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah haruslah lugas (bermakna denotatif).
- e. Makna yang terkandung dalam kata-kata harus diungkapkan secara eksplisit guna mencegah timbulnya pemberian makna lain.

- f. Kata baku perlu digunakan dalam karya ilmiah untuk menunjukkan bahwa tulisan tersebut bersifat formal.
- g. Selain kata baku, istilah pun akan banyak muncul berkaitan dengan isi karya ilmiah tersebut.
- h. Jika karya ilmiah membahas bidang pendidikan, maka istilah pendidikan akan sering muncul pada karya ilmiah tersebut.
- i. Karya ilmiah banyak menggunakan kata kerja mental, seperti diduga, dianalisa, atau dipahami.

Ragam bahasa yang digunakan karya ilmiah harus lugas dan bermakna denotatif. Makna denotatif adalah makna kata yang tidak mengalami perubahan sesuai dengan konsep asalnya. Makna denotatif disebut juga makna lugas. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna. Adapun makna konotasi adalah makna yang telah mengalami penambahan. Tambahan-tambahan itu berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang terhadap suatu hal

2.2.4 Langkah-Langkah Menyusun Karya Ilmiah

Proses dan penulisan karya ilmiah tentu berbeda untuk setiap jenisnya. Namun, menurut Suhartina (2021:27), secara umum proses dan tahapan penulisan karya ilmiah bisa dirumuskan sebagai berikut.

1. Persiapan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih topik, mempertimbangkan tujuan, bentuk, pembaca, mengidentifikasi dan menyusun ide-ide.
2. Studi pustaka pendukung. Karya ilmiah harus didukung oleh teori, sehingga karya tersebut bisa meyakinkan pembaca dan tentu saja bernilai

ilmiah. Sebelum menulis karya ilmiah, seorang penulis perlu menyiapkan atau memastikan referensi yang akan mendukung karya ilmiah yang dituliskan tersedia atau tidak.

3. Membuat draf. Pada tahap pembuatan draf, penulis hanya diminta untuk mengekspresikan ide-ide secara umum, tujuannya agar tulisan yang dibuat tetap berfokus kepada topik yang dibahas.
4. Merevisi. Merevisi bukanlah mengganti isi karangan, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi tulisan.
5. Menyunting. Pada tahap menyunting hal yang diperbaiki adalah aspek kebahasaan. Tujuannya adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. Aspek-aspek yang diperbaiki adalah penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosa kata serta format tulisan.
6. Mempublikasikan. Tahap akhir proses menulis ialah mempublikasikan hasil tulisan dalam bentuk buku, jurnal, laporan atau tulisan lain.

2.3 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rian Hidayat, dkk Universitas PGRI Palembang pada tahun 2022, yang berjudul “ Pengaruh model

pembelajaran *Mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks karya ilmiah siswa SMA”

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen Posttest-Only Control Design. Untuk mengambil sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik random sampling atau sampel acak dengan jumlah 78 siswa. 39 siswa dari kelas kontrol (XI IPA 2) dan 39 dari kelas eksperimen (XI IPA 1)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa dari nilai tes siswa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *mind mapping* sebesar 81,852 lebih besar dibandingkan rata-rata nilai siswa kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu 71,230 dengan perbedaan nilai kedua kelas tersebut yaitu 10,622.

Persamaan penelitian Rian Hidayat, dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai model pembelajaran *mind mapping* materi karya ilmiah di kelas XI. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian. Desain penelitian yang digunakan Rian Hidayat adalah desain eksperimen Posttest-Only Control Design Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Safina FKIP Universitas Islam Sumatera Utara yang berjudul ”Pengaruh Penggunaan Model *Mind*

Mapping terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas XI “.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan bentuk desain one group post-test design yaitu dengan tidak menggunakan kelompok pembandingan.

Berdasarkan penelitian tersebut maka disimpulkan

1. Pemahaman siswa kelas XI SMA Swasta PAB 9 Patumbuk Kabupaten Deliserdang dalam kemampuan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model *mind mapping* berada dalam kategori baik.
2. Pemahaman siswa kelas XI SMA Swasta PAB 9 Petumbuk Kabupaten Deliserdang dalam kemampuan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan teknik ekspositris berada dalam kategori cukup.
3. Model *mind mapping* lebih berpengaruh dibandingkan teknik ekspositris dalam kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas XI SMA Swasta PAB 9 Patumbuk Kabupaten Deliserdang.

Persamaan penelitian Nila Safina dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai model pembelajaran *Mind mapping* dikelas XI. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian. Desain penelitian yang digunakan Nila Safina adalah desain one group post-test, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Materi penelitian

Nila Safina tersebut adalah menulis karangan deskriptif sedangkan pada penelitian ini menulis karya ilmiah.

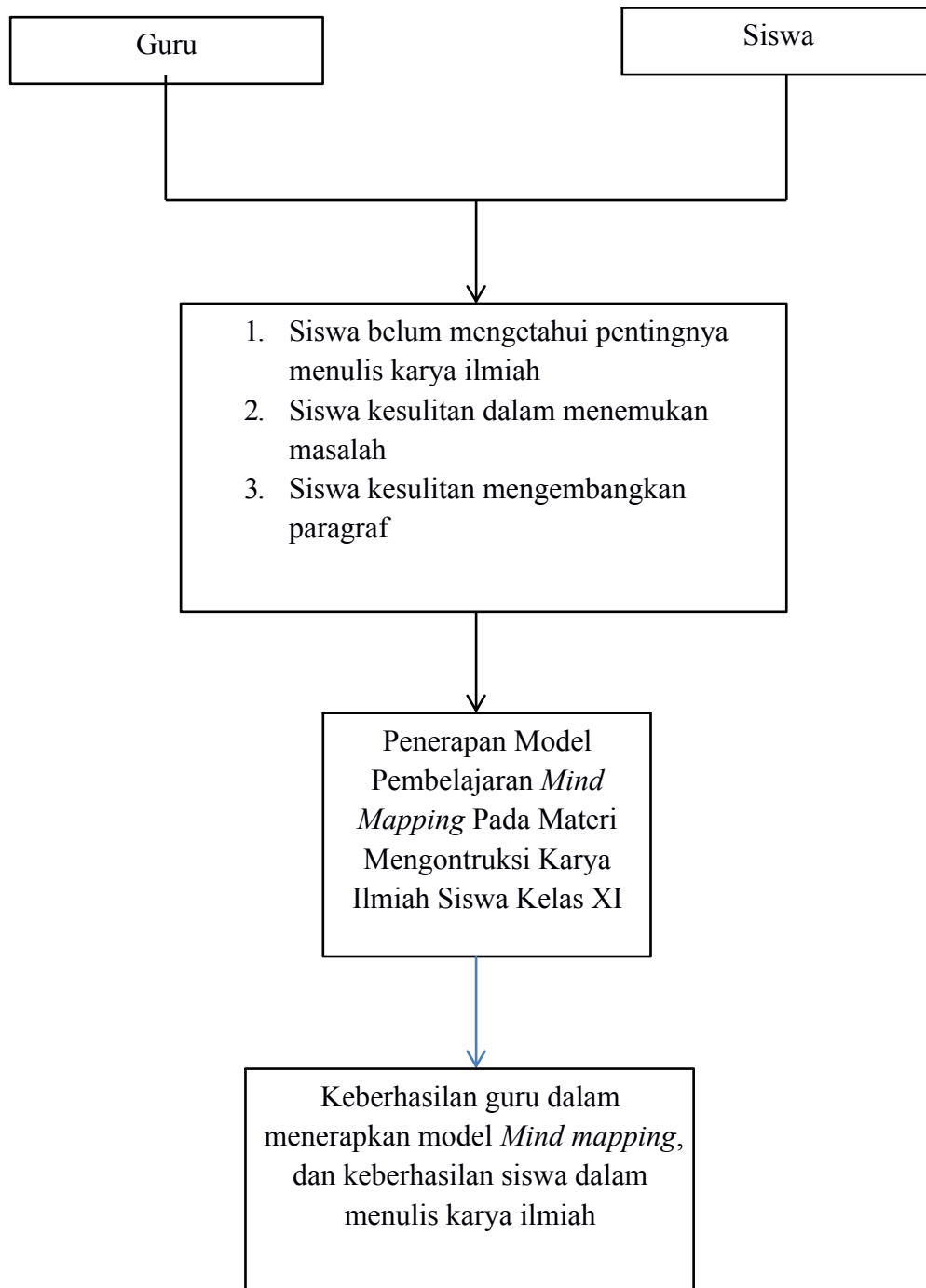
2.4 Kerangka Berpikir

Penerapan model *mind mapping* sebagai salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran menjadi suatu hal yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan berujung pada pencapaian hasil belajar. Dalam menilai keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akhir namun juga dilihat dari proses pembelajarannya. Pencapaian keberhasilan belajar salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang melihat keseluruhan peran siswa, kegiatan belajar menjadi monoton. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam suatu pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan akan melibatkan peran siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Selama ini model yang diterapkan dalam proses pembelajaran belum melibatkan peran siswa secara keseluruhan sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas belajar siswa. Solusi mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan mampu untuk diterapkan secara efektif sesuai dengan rencana pelaksanaan (RPP) yang dibuat oleh guru pada mata pelajaran mengontruksi karya ilmiah karena siswa dituntut untuk lebih kreatif, dapat

mengidentifikasi informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah dengan semangat dan percaya diri serta kreatif selama proses pembelajaran.

Bagan 2.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, dengan alasan karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dan di sekolah tersebut penerapan model pembelajaran masih kurang bervariasi. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan penelitian di sekolah tersebut guna memberikan inovasi dalam penerapan model pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan sesuai jadwal pembelajaran pada KD 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan di kelas XI.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek penelitian dan perilaku yang diamati Ajat Rukayat (2018:5).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif.

Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih dengan alasan untuk mengetahui dan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai penerapan model pembelajaran mind mapping terhadap keterampilan menulis karya ilmiah di kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan mengamati proses penerapan model pembelajaran mind mapping terhadap keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi oleh seorang guru.

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya tanpa perantara, biasanya dengan observasi langsung. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung dari sumber atau melalui perantara, data diperoleh melalui dokumen sekolah.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas XI dan siswa kelas XI.

Berdasarkan sumbernya , data dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer: data primer penelitian ini adalah pengamatan proses penerapan model pembelajaran mind mapping terhadap keterampilan menulis karya ilmiah oleh guru Bahasa Indonesia saat mengajar didalam kelas. Selain itu juga dapat dilengkapi dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas XI.

- b. Data sekunder: data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen pendukung berupa tabel pelaksanaan RPP, lembar hasil tugas dan dokumentasi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Darmawan (2014:15) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara maupun alat-alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Observasi

Menurut Khairinal (2016: 340-341) observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung. Peneliti mengamati penerapan model pembelajaran *Mind mapping* yang diterapkan oleh guru pada materi mengontruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

Komponen	Aspek yang diamati	Kesimpulan
Perencanaan	Merancang RPP dan membuat instrumen penilaian/ rubrik penilaian	
Pelaksanaan	Proses pembelajaran menggunakan model <i>Mind Mapping</i> : Kegiatan Pendahuluan Tahap stimulasi (Pertanyaan mendasar)	
	Kegiatan Inti - Mendesain kerangka <i>mind mapping</i> - Meyusun karya ilmiah - Penilaian	
	Kegiatan Penutup - Menyampaikan hasil pekerjaan siswa - Menyimpulkan materi	

	pembealajaran.	
Evaluasi	Evaluasi materi pembelajaran	

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Dalam wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus?	
2	Apakah perangkat pembelajaran seperti RPP ibu kembangkan sendiri?	
3	Bagaimana cara ibu menyiapkan perencanaan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?	
4	Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran teks karya ilmiah?	
5	Bagaimana cara ibu menerapkan model mind mapping pada tahap pendahuluan?	
6	Bagaimana cara ibu menerapkan model pembelajaran mind mapping pada tahap kegiatan inti?	
7	Bagaimana cara ibu menerapkan model pembelajaran mind mapping pada tahap kegiatan penutup?	
8	Bagaimana tahap evaluasi pembelajaran pada model pembelajaran mind mapping?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa video, foto, catatan lapangan dan RPP guru. Data dokumentasi ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya serta penarikan kesimpulan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrument adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan penelitian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SMAN 8 Muaro Jambi. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

Jika selama wawancara guru mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan peneliti, maka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapi. Jika diperlukan subjek diperkenankan menggunakan penjelesan secara tertulis untuk menguatkan jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk menantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dan guru pun tidak merasa keberatan dalam mengikuti wawancara. Wawancara pada penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada guru sebagai subjek penelitian. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 4.

3. Instrumen Dokumentasi.

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dimulai pada saat penelitian dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan

Huberman dalam Sugiyono, (2016:337) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas, dan penggolongan data dilakukan melalui penggolongan data sejenisnya dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Data disusun dalam bentuk uraian singkat agar mudah memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara

dengan guru dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada materi mengontruksi karya ilmiah dikelas XI Muaro Jambi.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang telah dibuat untuk mencapai keberhasilan dengan peneliti. Pada penelitian ini tahapan yang akan dilaksnakan yaitu mulai tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan terakhir tahapan penyelesaian berupa penyusunan skripsi.

1. Proses persiapan diawali dengan menentukan objek penelitian yang akan dilaksanakan di SMAN 8 Muaro Jambi. Sekolah tersebut dipilih karena telah menerapkan kurikulum 2013 dan sekolah tersebut masih kurang bervariasi dalam penerapan model pembelajaran. oleh sebab itu penting dilakukan penelitian disekolah tersebut guna memberikan inovasi dalam penerapan model pembelajaran.
2. Setelah menentukan lokasi sekolah atau objek penelitian maka langkah selanjutnya adalah menetapkan fokus penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *mind mapping* yang disertai dengan pembuatan instrumen penelitian yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Instumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.
3. Pada tahap pelaksanaan peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat data diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan

menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan awal adalah reduksi, selanjutnya penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Pada tahap penyelesaian dan pembuatan laporan, peneliti membuat saran sesuai data yang diperoleh.

3.8 Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan hasil penelitian data diuji dengan teknik triangulasi. Menurut Denzin, Moleong (2010:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Sugiyono (2008:125) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi data yang telah diberikan oleh pihak sekolah akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, dengan alasan karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dan di sekolah tersebut penerapan model pembelajaran masih kurang bervariasi. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan penelitian di sekolah tersebut guna memberikan inovasi dalam penerapan model pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan sesuai jadwal pembelajaran pada KD 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan di kelas XI.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Penyajian data di SMAN 8 Muaro Jambi ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis karya ilmiah di SMAN 8 Muaro Jambi.

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

4.2.1 Perencanaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila ada perencanaan yang baik pula. Begitupula dalam proses pembelajaran, sebelum mengajar seorang guru sebaiknya menyiapkan perencanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia SMAN 8 Muaro Jambi yang bernama Lely Septasari menyatakan,

“Tahap awal sebelum menyusun RPP adalah menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran ini nanti disampaikan kepada anak-anak, biar anak tahu bahwasanya hari ini kita belajar ini tujuannya ini. Tujuan pembelajaran kan dilaksanakan agar anak dapat mudah menjalankan pembelajaran. Dan juga ketika menyusun RPP disitu ada tujuan. Kemudian tujuan tersebut diaplikasikan dalam RPP, nah RPP sendiri itu merupakan perangkat yang harus disediakan guru sebelum mengajar. Sebelum mengajar memang guru diharuskan ada RPP. Mana mungkin mau mengajar langsung begitu saja?, kan kalau ada RPP-nya jelas, kd-nya apa, tujuan pembelajarannya apa, metode yang digunakan apa. Begitupun juga tahap proses pembelajaran sudah jelas tinggal melaksanakan saja. Tapi kalau guru tidak ada RPP untuk ngajar, ya sama saja guru tersebut tidak serius mengajarnya, Cuma asal ngajar saja dan otomatis proses pembelajarannya tidak jelas meskipun mungkin tujuan itu sangat penting.”

Oleh karena itu, sebelum mengajar Lely Septasari menyempatkan untuk menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar. RPP yang digunakan disiapkan pada hari sebelumnya. Apalagi karena saat ini Lely Septasari sedang mengemban kelas yang ditunjuk untuk benar-benar melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. RPP yang digunakan terkadang merupakan RPP yang diadopsi dari sekolah tetap memodifikasi RPP tersebut sesuai dengan metode maupun media yang akan digunakan. Hal itu dikemukakan oleh Lely Septasari yakni,

“Mengenai pembuatan RPP, jika ada waktu luang saya membuat sendiri, kadang-kadang mengadopsi RPP yang disediakan oleh sekolah. Saya tidak bisa 100 % membuat RPP sendiri, dikarenakan saya sebagai guru dan juga ibu rumah tangga yang masih mempunyai anak kecil. Jadi otomatis kegiatan membuat RPP sendiri terganggu. Jadi saya membuat RPP nya mengadopsi yang disediakan oleh sekolah memperbolehkan mengadopsi RPP yang disediakan akan tetapi jika bisa harus di modifikasi. Jadi, otomatis saya harus menjalankan anjuran kepala sekolah.”

Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi RPP pembelajaran karya tulis ilmiah dimana dalam RPP tersebut dicantumkan model pembelajaran *mind mapping*. Dan pelaksanaan pembelajaran karya tulis ilmiah di dalam RPP memiliki 3 tahap yakni 1) kegiatan pendahuluan yang meliputi persiapan sebelum proses belajar dimulai, 2) Kegiatan inti yang meliputi bagaimana pelaksanaan langkah-langkah *mind mapping* di lakukan, 3) Kegiatan penutup yang meliputi penarikan kesimpulan sekaligus penutup proses pembelajaran.

Pada pembelajaran kali ini, Lely Septasari menggunakan RPP yang dibuat sendiri. Pembelajaran yang diterapkan dengan sebuah model pembelajaran *mind mapping*, yang khusus digunakan untuk mata pelajaran menulis karya tulis ilmiah. Ketika guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi maka anak –anak akan antusias mengikuti pelajaran yang berlangsung. Beda dengan guru yang hanya mengandalkan metode ceramah atau satu metode saja, anak- anak akan merasa bosan dan mengantuk saat guru menerangkan di depan kelas.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari informan. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya perencanaan yang dilakukan merupakan serangkaian yang dilakukan sebelum pelaksanaan perencanaan model pembelajaran *mind mapping* berjalan. Sehingga perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran menulis karya tulis ilmiah yaitu mengidentifikasi tujuan dan strategi yang sesuai dengan materi pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* tersebut.

4.2.2 Pelaksanaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

4.2.2.1 Aktivitas pembelajaran dengan model *mind mapping* pada kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan yang dilakukan pada saat awal proses belajar mengajar khususnya pada saat pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan bahan ajar yang digunakan seperti buku guru. Jika menggunakan media lain fasilitas di sekolah tersebut masih kurang memadai. Sehingga guru masih memanfaatkan papan tulis, spidol, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, serta daftar hadir siswa, hal ini sesuai dengan media pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Kemudian guru LS memulai pembelajaran dengan membaca doa dan mengabsensi siswa, setelah itu guru LS memberikan motivasi kepada siswa untuk memulai pembelajaran, dan mengulas pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru LS menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran hari ini.

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh Lely Septasari yang menyatakan,

“pada tahap pendahuluan yang ibu lakukan sesuai dengan RPP, ibu membuka pembelajaran dengan menyapa para siswa, kemudian mengkondisikan siswa untuk untuk siap belajar, mengulas materi sebelumnya dan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran”

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan diiringi do’a bersama. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri siswa dan kehadiran siswa. Guru mengulas materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan

pembelajaran kepada siswa.

4.2.2.2 Aktivitas Pembelajaran dengan model *mind mapping* pada kegiatan inti

Pada saat kegiatan inti pembelajaran dimulai, guru mengawalinya dengan siswa diminta mengamati langkah -langkah menyusun rancangan karya ilmiah yang tersedia di buku masing- masing. Guru bertanya mengenai sebuah permasalahan yang ada disekitar kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan contoh kerangka model *mind mapping* dan meminta siswa untuk membuat kerangka *mind mapping* sesuai imajinasi mereka. Selanjutnya siswa diminta membentuk kelompok beranggotakan 2 sampai 3 orang setiap kelompok mendiskusikan temuan mereka. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti buku ajar.

Setelah itu, siswa diminta membuat sebuah karya ilmiah dengan kerangka *mind mapping* yang mereka bentuk sesuai imajinasi mereka masing- masing.



Gambar 4.1

Proses pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*

Selanjutnya dengan jadwal penyelesaian tugas guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi menyusun jadwal pengumpulan hasil proyek. Guru menawarkan opsi batas waktu pengumpulan tugas dan jika siswa menyanggupi maka akan ditetapkan bersama. Pada sesi berikutnya semua karya ilmiah yang sudah selesai, dikumpulkan di meja guru. Kemudian siswa mempresentasikan hasil rancangan karya ilmiah yang sudah mereka buat dengan menggunakan model *mind mapping* tersebut.

Pada tahap penilaian dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan karyanya di depan kelompok lain secara bergantian. Ditahap ini, guru dan peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan karya yang dihasilkan.

4.2.2.3 Aktivitas pembelajaran dengan model *mind mapping* pada kegiatan penutup

Sebelum menutup pembelajaran, guru LS menyampaikan hasil dari pekerjaan siswa. Seluruh siswa menyimak guru saat menyebutkan kelompok yang mendapat nilai yang paling bagus. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut, kemudian pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam kepada guru.

4.2.3 Evaluasi Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Untuk mengetahui seberapa sukses dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan peserta didik maka pasti tidak lepas dari evaluasi. Tujuan

evaluasi sendiri untuk mengetahui sukses atau tidak, tuntas atau tidak, dan baik atau buruk proses pembelajaran tersebut. Dalam setiap pembelajaran tentunya ada evaluasi untuk mengukur siswa benar-benar memahami materi atau tidak, dan metode yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang mana pada tujuan



pembelajaran kali ini untuk memahami materi menulis karya tulis ilmiah lebih efektif menggunakan model *mind mapping* atau model lainnya.

Gambar 4.2 Proses evaluasi pembelajaran

Tahap evaluasi berlangsung setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi pada pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran menulis karya tulis ilmiah dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa juga menjawab secara lisan.

Tabel 4.3 Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan model <i>mind mapping</i> pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi?	a. Bertujuan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yaitu agar siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>. b. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) c. Mengidentifikasi tujuan dan strategi pembelajaran
2.	Bagaimana pelaksanaan model <i>mind mapping</i> pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi?	a. Di mulai dengan kegiatan awal yang meliputi berdo'a, absensi, mengulas materi,dll. b. Pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan inti sesuai langkah-langkah <i>mind mapping</i> c. Kegiatan penutup di isi dengan menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut.
3.	Bagaimana evaluasi model <i>mind mapping</i> pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi?	Evaluasi proses dilakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung

4.3 Pembahasan

Pembahasan temuan merupakan gagasan penelitian dari keterkaitan antara temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan dengan teori yang relevan. Temuan yang akan dibahas dilakukan dengan dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran menulis karya tulis ilmiah.

Terdapat beberapa penelitian relevan terdahulu yang membahas mengenai tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menulis peserta didik serta mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum sekolah, kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta upaya mengatasi kendala dalam pembelajaran proses pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa peneliti sebagai pihak yang mulai menerapkan model *mind mapping* sehingga memerlukan banyak persiapan dan perencanaan serta dihadapi banyak kendala dalam menerapkan model pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis siswa yang banyak latihan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan dan sudah profesional serta berpengalaman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, perencanaan model pembelajaran *mind*

mapping pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi dilaksanakan agar dapat mempermudah dalam menjalankan pembelajaran tersebut.

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih sistematis dalam merencanakan suatu pengajaran kepada siswa. Selaras dengan teori perencanaan, perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan juga diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Teori ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa suatu pembelajaran pasti memiliki tujuan, begitu juga pembelajaran menggunakan model *mind mapping* ini bertujuan agar siswa dapat memetakan hasil belajar dengan menggunakan cara yang menyenangkan. Dengan dilakukannya pembelajaran model *mind mapping* yang direncanakan dalam suatu strategi guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berjalan dengan lancar.

Ada beberapa macam strategi yang bisa diaplikasikan dalam suatu pembelajaran, salah satunya strategi interaktif. Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang

tercapainya tujuan belajar. Teori ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa model *mind mapping* ini menggunakan strategi yang merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

Pada proses pelaksanaan merupakan wujud aplikasi dari program perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Setiap proses pembelajaran guru harus mempunyai berbagai macam kreativitas untuk menghadirkan sebuah model ataupun strategi pembelajaran yang menarik agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ialah dengan menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran juga dapat menciptakan kondisi siswa secara psikis menjadi lebih mudah dalam menerima materi.

Pelaksanaan model *mind mapping* dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini dilakukan dengan cara penyampaian materi tidak hanya konvensional melainkan juga menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Selain diuntut untuk faham dengan materi yang disampaikan siswa juga lebih kreatif ketika menerapkan model ini.

Setelah merencanakan dan juga melaksanakan tentunya seorang guru mengevaluasi tentang kesesuaian pencapaian yang sudah direncanakan oleh guru atau belum, maka dari itu proses evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Evaluasi dalam suatu kegiatan merupakan suatu hal yang penting guna mengukur tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Terlebih dalam hal ini adalah kegiatan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran model *mind mapping* pada mata pelajaran menulis karya tulis ilmiah menjadi perlu untuk dianalisis karena mengetahui penggunaan model tersebut telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak.

Evaluasi hasil yaitu penilaian yang didapat dari hasil siswa menjawab soal yang telah diberikan atau data ulangan, tugas, dan lain- lain. Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan digunakan evaluasi hasil ini sama halnya dengan menggunakan teknik evaluasi tes dan non-tes, dimana teknik tes adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes, baik itu tes tulis, ataupun wawancara. Sedangkan teknik non tes adalah penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes, biasanya digunakan untuk menilai karakteristik dari siswa, bisa melalui observasi, skala, sikap, angket dan wawancara.

Pembelajaran model *mind mapping* telah memberikan manfaat dan kelebihan terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran *mind mapping* tersebut telah menarik perhatian dan minat siswa selama belajar.

Jadi implementasi model pembelajaran *mind mapping* dari pra, perencanaan, pelaksanaanya yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil yang digunakan dalam penerapannya pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan metode *mind mapping* di SMAN 8 Muaro Jambi siswa lebih memahami dan mengerti dari proses pembuatan *mind mapping* dan telah menunjukkan tingkat antusias belajar siswa yang tinggi. Selain itu beberapa manfaat dari pembelajaran *mind mapping* ini telah didapatkan guru maupun siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil, observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah yaitu ketika siswa akan melaksanakan proses pembelajaran telah direncanakan terlebih dahulu yang kemudian dituangkan kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemilihan strategi disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah yaitu pada tahap awal, tahap seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberika *apersepsi* mengenai materi yang akan dibahas. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Pada tahap ini pula guru membagi kelompok dan kemudian siswa membuat *mind mapping* dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping*nya di depan kelas kemudian ditanggapi oleh guru. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mempresentasikan hasilnya dengan baik dan hasil *mind mapping*nya rapi.
3. Evaluasi model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa hal selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Beberapa hal itu antara lain dari sikap antusias yang tinggi dari siswa dan di dukung dengan

hasil belajar yang tinggi. Ini membuktikan pembelajaran dengan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain :

a. Kepala Sekolah

Diharapkan untuk Kepala sekolah SMAN 8 Muaro Jambiterus memberikan semangat kepada para guru untuk terus berinovasi dan kreatif dalam menerpakan model maupun media pembelajaran, Khususnya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

b. Pendidik

Diharapkan para guru yang ada di SMAN 8 Muaro Jambi supaya lebih kreatif dalam mengajar siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group
- Anggito, Abi. Setiawan, Jhan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: Cv Jejak.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Barnawi, Arifin, M. (2017) . *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jgjakarta: Ar-Ruzz Media
- Buzan, Tony. (2009) . *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Buzan, Tony. (2013). *Mind Map: Untuk Meningkatkan kreativitas*. Jakarta: Pustaka Utama
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Dananjaya, Utomo. (2013) . *Media pembelajaran aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Darmawan, D. (2014) . *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- DePorter, Bobbi, dkk. (2010) *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Deporter Bobby r, Mark Readon, dan Sarah. (2007). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Desriana. (2013). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Faizi. Mastur. (2007). *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*. Jogjkarta: Mitra Pelajar.
- Firdaus, W, (2010), *Uji Coba Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sekilas (Skimming)*, Upi Dan Uspi, Bandung.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kharinal. (2016). *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI) .
- Mardiyah. “ *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 3, n.2 2016:1-22.
- Mateu Arrom, L., Huguet, J., Errando, C., Breda, A., & Palou, J. (2018). *How to write an original article*. Actas Urologicas Espanolas (English Edition), 42(9), 545-550.
- Mulyati. (2017) . *Terampil Berbahasa Indonesia; Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Nugraheni, A.S. (2017). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi berbasis Pembelajaran aktif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Olivia. (2008). *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sani, R. A. (2015) . *Inovasi pembelajaran* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Segala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Shofi, Moh. Shofuddin. (2020). *Modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia kelas XI: Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shoimin, A. (2014) *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudaryono, Margono, G.,Rahayu, W. (2013). *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu. Ygyakarta.
- Sugiarti, E. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Jejaring Social Facebook*. Journal Of Language Learning And Research (JOLLAR), 1(2), 87-101. Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kuantitaif,Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitaif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitaif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartina. (2021). *Menulis Karya Ilmiah: Bukan hanya sekedar teori*. Pasuruan: Qiara Media

- Susanto, A., Oktavia, Y., Yuliani, S., Rahayu, P., Haryati, H., & Tegor, T. (2020). *English lecturers' belief and practices in vocabulary learning. Studies in English Language and Education*, 7(2), 486-503).
- Swadarma, Doni. (2013) . *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Eex Media Kmputer.
- Syam Natriani. (2015). *Penerapan Model Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Kota Parepare*, (Jurnal Online: Jurnal Pendidikan, Vol V, N 3 september).
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam KTSP* .Jakarta:Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
 Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 3005/UN21.3/PT.01.04/2023
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**
28 Agustus 2023

Yth. **KEPALA SMA N 8 MUARO JAMBI**
 Di
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Radika Putri Siregar**
 NIM : **A1B119129**
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Drs. Kamaruddin, M.Pd
 2. Lusla Oktri Wini, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
**"Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan
Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Kelas XI SMA N 8 Muaro Jambi".**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan
 dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari
 tanggal **28 Agustus s.d 08 September 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSI,

Delita Santika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002




Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian




PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8 MUARO JAMBI
 Jl. Lintas Timur Km. 26 Desa Rengas Bandung Kec. Jaluko Kab. Muaro
 Jambi KP. 36363
 e-mail : smanegeri8muarojambi@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 047/ *OLB* /SMAN8MJ/PDD-2023

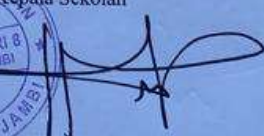
Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Muaro Jambi dengan ini menerangkan :

Nama : RADIKA PUTRI SIREGAR
 NIM : A1B119129
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 8 Muaro Jambi pada tanggal 28 Agustus s/d 08 September 2023, dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Kelas XI SMA N 8 Muaro Jambi"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Rengas Bandung, 18 September 2023
 Kepala Sekolah


ZAENAL EKAROSA, S.Pd, M.Pd
 NIP.19670518 199002 1 001



Lampiran 3. Data Hasil Observasi

Hasil Observasi:

Komponen	Aspek yang diamati	Kesimpulan
Perencanaan	Merancang RPP dan membuat instrumen penilaian/ rubrik penilaian	√
Pelaksanaan	Proses pembelajaran menggunakan model <i>Mind Mapping</i> : Kegiatan Pendahuluan Tahap stimulasi (Pertanyaan mendasar)	√
	Kegiatan Inti - Mendesain kerangka <i>mind mapping</i> - Meyusun karya ilmiah - Penilaian	√
	Kegiatan Penutup - Menyampaikan hasil pekerjaan siswa - Menyimpulkan materi pembelajaran.	√
Evaluasi	Evaluasi materi pembelajaran	√

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara bersama guru LS:

1. Peneliti: Apakah ibu selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus?

Guru LS: Iya, bisa ananda lihat pada RPP nya nanti

2. Peneliti: Apakah perangkat pembelajaran seperti RPP ibu kembangkan sendiri?

Guru LS: Mengenai pembuatan RPP jika ada waktu luang saya buat sendiri, kadang-kadang mengadopsi RPP yang disediakan oleh sekolah. Jadi apabila saya tidak dapat membuat sendiri saya mengadopsi RPP yang disediakan oleh sekolah tetapi tetap harus dimodifikasi sesuai dengan model, metode, atau media yang digunakan

3. Peneliti: Bagaimana cara ibu menyiapkan perencanaan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?

Guru LS: Sebelum menyusun RPP saya menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran ini nanti disampaikan kepada anak-anak, agar anak tau bahwasanya hari ini kita belajar dengan tujuannya ini.

Kemudian tujuan tersebut diaplikasikan dalam RPP, nah RPP tersebut merupakan perangkat yang harus disediakan guru sebelum mengajar.

4. Peneliti: Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran teks karya ilmiah?
Guru LS: Kalau dalam teks karya ilmiah banyak yang masih bingung. Mereka sulit dalam menyusun karya ilmiah yang benar itu bagaimana.
5. Peneliti: Bagaimana cara ibu menerapkan model mind mapping pada tahap pendahuluan?
Guru LS: Pada tahap pendahuluan yang ibu lakukan sesuai dengan RPP, ibu menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan diiringi doa Bersama setelah itu ibu mengecek kesiapan siswa dan kehadiran siswa, mengulas materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
6. Peneliti: Bagaimana cara ibu menerapkan model mind mapping pada tahap kegiatan inti?
Guru LS: Ibu mengawalinya dengan menjelaskan materi pembelajaran karya ilmiah dan siswa mengamati langkah Langkah menyusun rancangan karya ilmiah dibuku masing masing. Ibu bertanya kepada siswa permasalahan apa yang ada di sekitar mereka. Lalu ibu memberikan contoh kerangka mind mapping kemudian ibu meminta siswa membuat sebuah kerangka mind mapping sesuai imajinasi mereka. Siswa diminta membentuk kelompok yang beranggotakan 2-3 orang setiap kelompok mendiskusikan temuan mereka. Selanjutnya siswa diminta membuat sebuah karya ilmiah dengan melihat kerangka mind mapping yang mereka buat. Setelah tugas selesai siswa mempresentasikan karya mereka lalu ibu memberi tanggapan dan penilaian
7. Peneliti: Bagaimana cara ibu menerapkan model mind mapping pada tahap kegiatan penutup?
Guru LS: Ibu menyampaikan hasil dari pekerjaan siswa dan siswa menyimak kelompok siapa yang mendapatkan nilai yang paling bagus. Ibu juga tidak lupa menyimpulkan materi tersebut kemudian ditutup dengan mengucapkan salam
8. Peneliti: Bagaimana tahap evaluasi pembelajaran pada model pembelajaran mind mapping?
Guru LS: Ibu mengamati setiap siswa selama mereka mengerjakan tugas karya ilmiah mulai dari merencanakan, membuat, dan mempresentasikan karya kelompok mereka. Pembelajaran model mind mapping telah

memberikan manfaat dan kelebihan terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran mind mapping tersebut telah menarik perhatian dan minat belajar siswa. Ibu lihat dengan menggunakan model mind mapping siswa lebih memahami dan mengerti membuat karya ilmiah dan telah menunjukkan tingkat antusias belajar siswa yang tinggi.

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas Program Pendidikan

Sekolah	: SMA N 8 Muaro Jambi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X1/Ganjil
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Materi Pokok	: Mengonstruksi Karya Ilmiah
Jumlah Pertemuan	: 3xPertemuan
Tahun Pelajaran	: 2022/2023

B. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang atau teori.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.	4.15.1 Menyusun teks karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. 4.15.2 Mempresentasikan hasil kontruksi karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan

	kebahasaan
--	------------

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran *Mind Mapping* akan membuat siswa menjadi lebih terampil berfikir, siswa lebih aktif, kreatif dan membanun sikap percaya diri dalam proses pembelajaran.

E. Materi Pembelajaran

Faktual	: Karya ilmiah
Konseptual	: Menulis karya ilmiah dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Kontekstual
Model Pembelajaran	: <i>Mind Mapping</i>
Metode Pembelajaran	: Tanya jawab, diskusi dan Penugasan

G. Media dan Bahan

- Papan tulis, spidol, buku pegangan guru
- Karya tulis ilmiah

H. Sumber Belajar

- Buku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia
- Buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2x45 menit)

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULU	• Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	10

AN	• Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar • Pendidik mengulas materi struktur dan kebahasaan karya ilmiah pada pertemuan sebelumnya • Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran • Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	Menit
KEGIATAN INTI	• Pendidik menyampaikan materi pembelajaran • Peserta didik mencermati langkah-langkah merancang karya ilmiah yang terdapat pada buku cetak pegangan siswa. • Pendidik bertanya mengenai permasalahan yang ada dan membagi kelompok menjadi 2-3 orang. • Peserta didik berdiskusi menyusun kerangka model pembelajaran mind mapping . • Peserta didik membuat rancangan karya ilmiah dengan melihat kerangka mind mapping dan memperhatikan struktur dan kebahasaan. • Peserta didik mempresentasikan karya ilmiah dan guru memberikan tanggapan. • Pendidik melakukan penilaian	60 Menit
KEGIATAN PENUTUP	• Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. • Pendidik memberi salam mengakhiri pembelajaran	10 Menit

J. PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Sikap semangat, percaya diri, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas.

b. Penilaian Pengetahuan

Mampu membuat sebuah kerangka mind mapping agar dapat dibuat sebuah karya tulis ilmiah

c. Penilaian Keterampilan

Presentasi karya ilmiah kelompok

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Leli Septasari, S. Pd
NIP 198109202006042006

Zaenal Eka Rosa, S. Pd., M. Pd
NIP 196705181990021001

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 8 Muaro Jambi

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kelas/Semester : XI/ 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Prilaku	Butir Sikap	POS/ NEG	TINDAK LANJUT

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tugas:

Buatlah sebuah karya ilmiah sesuai dengan kerangka mind mapping yang telah anda buat. Presentasikan karya ilmiah di depan teman-teman sekelasmu!

[illegible]

RUBRIK PENILAIAN PENUGASAN

Nama Kelompok :

Kelas :

No	Aspek yang dinilai		Skor
1	Struktur karya ilmiah	• Bagian Pengenalan • Bagian Inti • Bagian Kepustakaan	60
2	Kebahasaan karya ilmiah	• Lugas (bermakna denotatif) • Baku	40
Jumlah		100	100

Kriteria :

100 = Sangat baik, 90 = baik, 80 = cukup, 70 = kurang, dan 60 = sangat kurang

Rubrik Penskoran Strukur karya ilmiah

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
1	• Bagian Pengenalan	Jika penulisan pada bagian pengenalan sangat tepat	4
		Jika penulisan pada bagian pengenalan tepat	3
		Jika penulisan pada bagian pengenalan kurang tepat	2
		Jika penulisan pada bagian pengenalan tidak tepat	1
Skor Maksimum			4
2	• Bagian Inti	Jika menuliskan pada bagian inti sangat tepat	4
		Jika menuliskan pada bagian inti tidak tepat	3
		Jika menuliskan pada bagian inti kurang tepat	2
		Jika menuliskan pada bagian inti tidak tepat	1
Skor Maksimum			4
3	• Bagian Kepustakaan	Jika menuliskan pada bagian kepustakaan sangat tepat	4
		Jika menuliskan pada bagian kepustakaan tepat	3
		Jika menuliskan pada bagian kepustakaan kurang tepat	2

		Jika menuliskan pada bagian kepuustakaan tidak tepat	1
	Skor Maksimum		4
	Total Skor Maksimum		12

Rubrik penskoran kebahasaan karya ilmiah

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
1	Lugas (bermakna denotatif)	Jika menuliskan kalimat lugas dengan sangat tepat	4
		Jika menuliskan kalimat lugas dengan tepat	3
		Jika menuliskan kalimat lugas kurang tepat	2
		Jika menuliskan kalimat lugas dengan tidak tepat	1
	Skor Maksimum		4
2	Baku	Jika menuliskan kata baku sesuai EYD dengan sangat tepat	4
		Jika menuliskan kata baku sesuai EYD tepat	3
		Jika menuliskan kata baku sesuai EYD dengan kurang tepat	2
		Jika menuliskan kata baku sesuai EYD tidak tepat	1
	Skor Maksimum		4
Total Skor Maksimum			8

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Leli Septasari, S. Pd
NIP 198109202006042006

Zaenal Eka Rosa, S. Pd., M. Pd
NIP 196705181990021001

Lampiran 6 . Foto-foto kegiatan



Sumber: Wawancara bersama guru bahasa indonesia



Sumber: Kegiatan pendahuluan

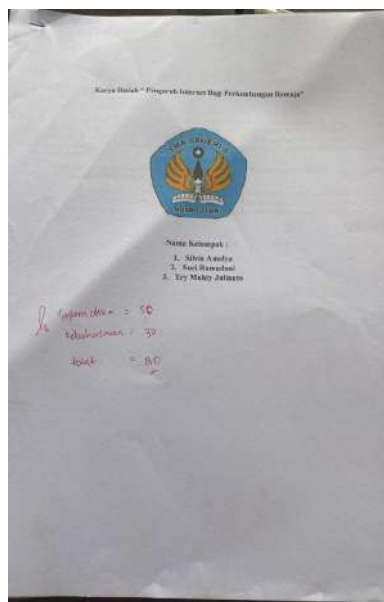
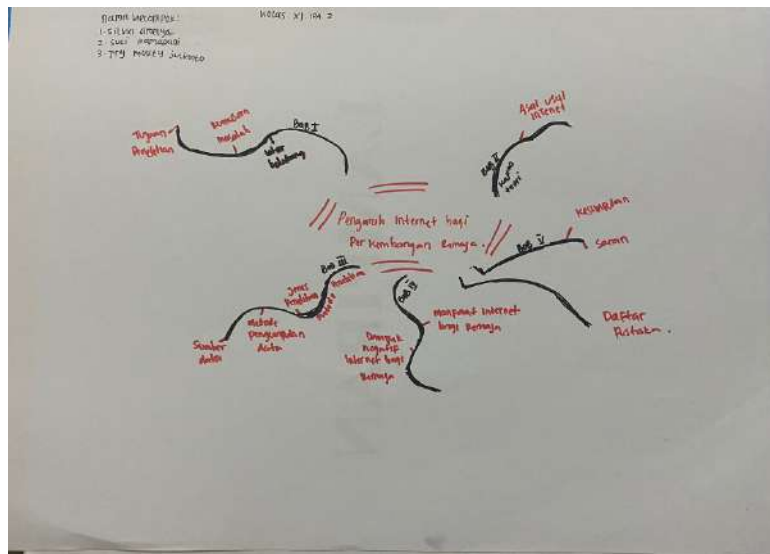


Sumber: Kegiatan Inti



Sumber: Kegiatan Penutup

Lampiran 7. Hasil Karya Siswa pembelajaran karya ilmiah

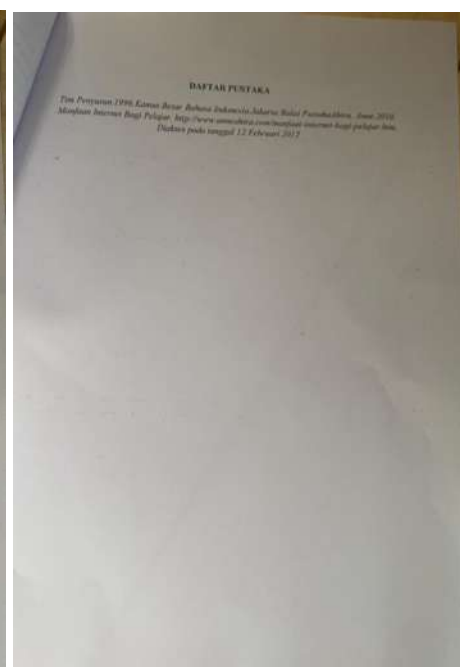
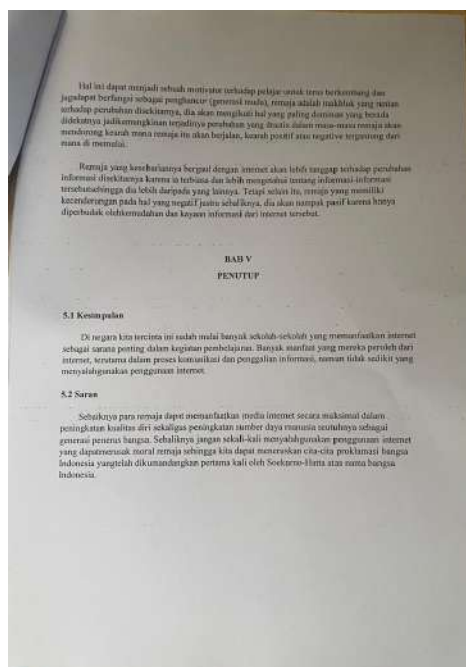
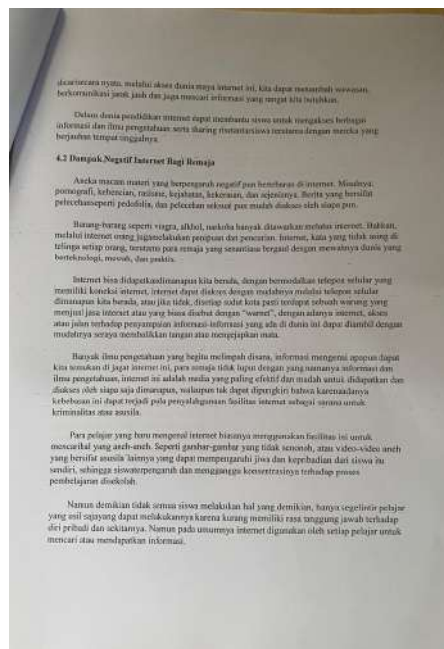
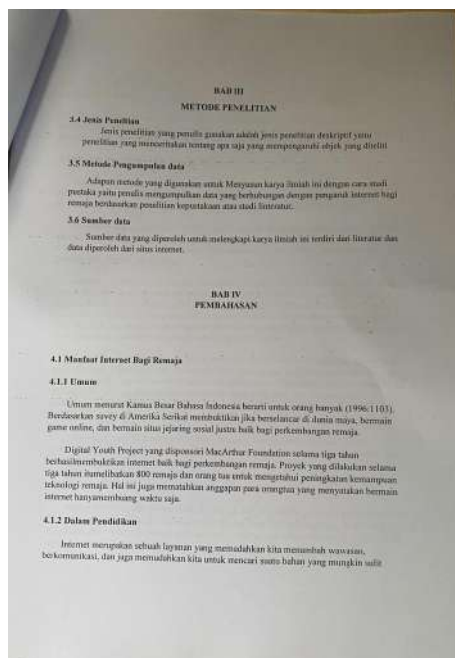


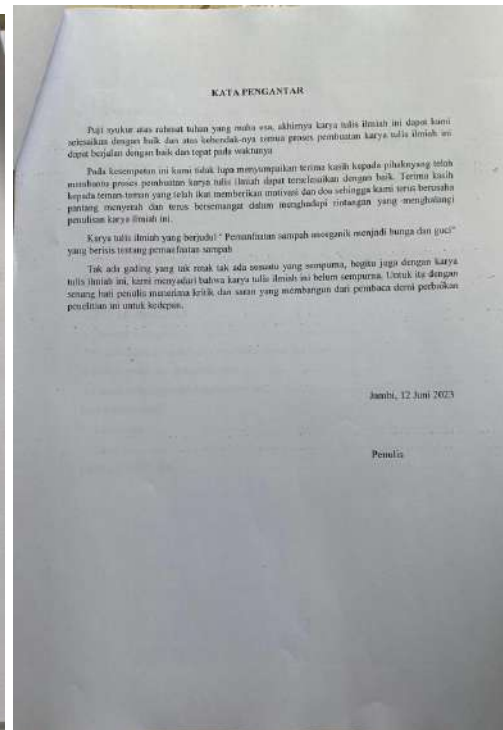
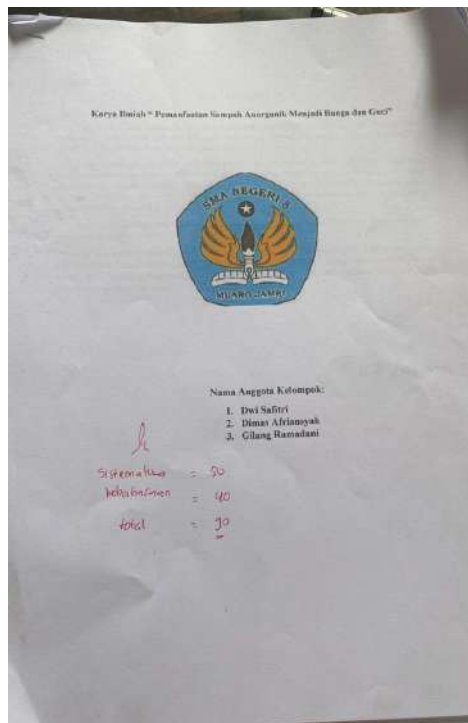
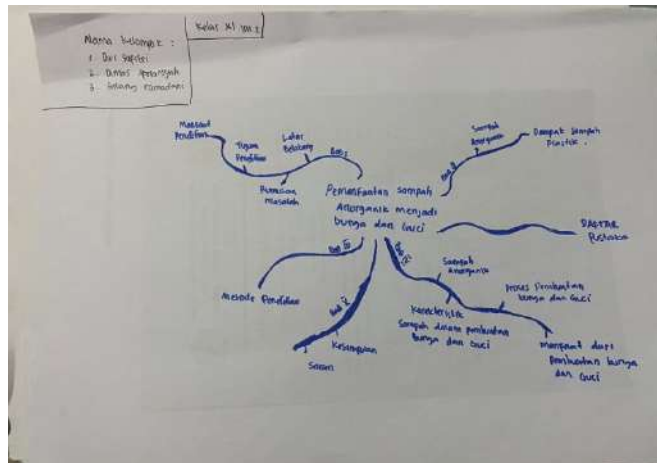
DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang.....	
1.2 Tujuan Masalah.....	
1.3 Tujuan Penelitian.....	
1.4 Manfaat Penelitian.....	
BAB II KAJIAN TEORI.....	
2.1 Asal Usul Internet.....	
BAB III METODE PENELITIAN.....	
3.1 Jenis Penelitian.....	
3.2 Metode penelitian.....	
3.3 Sumber Data.....	
BAB IV PEMBAHASAN.....	
4.1 Manfaat Internet.....	
4.2 Dampak Negatif Internet Bagi Remaja.....	
BAB V PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan.....	
5.2 Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	
1.2 Tujuan Masalah.....	
1.3 Tujuan Penelitian.....	

BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Asal Usul Internet.....	

2.1 Asal Usul Internet.....	
-----------------------------	--





DAFTAR ISI		BAB I PENDAHULUAN	
KATA PENGANTAR.....		1.1 Latar Belakang.....	
DAFTAR ISI.....			
BAB I PENDAHULUAN.....			
1.1 Latar belakang.....			
1.2 Rumusan Masalah.....			
1.3 Tujuan Penelitian.....			
1.4 Manfaat Penelitian.....			
BAB II KAJIAN TEORI.....			
2.1 Sampah Anorganik.....			
2.2 Dampak Sampah Plastik.....			
BAB III METODE PENELITIAN.....			
BAB IV PEMBAHASAN.....			
4.1 Sampah Anorganik.....			
4.2 Karakteristik Sampah Dalam Pembuangan Bunga dan Guci.....			
4.3 Proses Pembuangan Bunga dan Guci.....			
4.4 Manfaat Dari Pembuangan Bunga dan Guci.....			
BAB V PENUTUP.....			
5.1 Kesimpulan.....			
5.2 Saran.....			
DAFTAR PUSTAKA.....			

1.3 Tujuan Penelitian.....		1.2 Rumusan Masalah.....	
1.4 Manfaat Penelitian.....			
1.5 Kesimpulan.....			
1.6 Saran.....			
1.7 Daftar Pustaka.....			
1.8 Kesimpulan.....			
1.9 Saran.....			
1.10 Daftar Pustaka.....			
1.11 Kesimpulan.....			
1.12 Saran.....			
1.13 Daftar Pustaka.....			
1.14 Kesimpulan.....			
1.15 Saran.....			
1.16 Daftar Pustaka.....			
1.17 Kesimpulan.....			
1.18 Saran.....			
1.19 Daftar Pustaka.....			
1.20 Kesimpulan.....			
1.21 Saran.....			
1.22 Daftar Pustaka.....			
1.23 Kesimpulan.....			
1.24 Saran.....			
1.25 Daftar Pustaka.....			
1.26 Kesimpulan.....			
1.27 Saran.....			
1.28 Daftar Pustaka.....			
1.29 Kesimpulan.....			
1.30 Saran.....			
1.31 Daftar Pustaka.....			
1.32 Kesimpulan.....			
1.33 Saran.....			
1.34 Daftar Pustaka.....			
1.35 Kesimpulan.....			
1.36 Saran.....			
1.37 Daftar Pustaka.....			
1.38 Kesimpulan.....			
1.39 Saran.....			
1.40 Daftar Pustaka.....			
1.41 Kesimpulan.....			
1.42 Saran.....			
1.43 Daftar Pustaka.....			
1.44 Kesimpulan.....			
1.45 Saran.....			
1.46 Daftar Pustaka.....			
1.47 Kesimpulan.....			
1.48 Saran.....			
1.49 Daftar Pustaka.....			
1.50 Kesimpulan.....			
1.51 Saran.....			
1.52 Daftar Pustaka.....			
1.53 Kesimpulan.....			
1.54 Saran.....			
1.55 Daftar Pustaka.....			
1.56 Kesimpulan.....			
1.57 Saran.....			
1.58 Daftar Pustaka.....			
1.59 Kesimpulan.....			
1.60 Saran.....			
1.61 Daftar Pustaka.....			
1.62 Kesimpulan.....			
1.63 Saran.....			
1.64 Daftar Pustaka.....			
1.65 Kesimpulan.....			
1.66 Saran.....			
1.67 Daftar Pustaka.....			
1.68 Kesimpulan.....			
1.69 Saran.....			
1.70 Daftar Pustaka.....			
1.71 Kesimpulan.....			
1.72 Saran.....			
1.73 Daftar Pustaka.....			
1.74 Kesimpulan.....			
1.75 Saran.....			
1.76 Daftar Pustaka.....			
1.77 Kesimpulan.....			
1.78 Saran.....			
1.79 Daftar Pustaka.....			
1.80 Kesimpulan.....			
1.81 Saran.....			
1.82 Daftar Pustaka.....			
1.83 Kesimpulan.....			
1.84 Saran.....			
1.85 Daftar Pustaka.....			
1.86 Kesimpulan.....			
1.87 Saran.....			
1.88 Daftar Pustaka.....			
1.89 Kesimpulan.....			
1.90 Saran.....			
1.91 Daftar Pustaka.....			
1.92 Kesimpulan.....			
1.93 Saran.....			
1.94 Daftar Pustaka.....			
1.95 Kesimpulan.....			
1.96 Saran.....			
1.97 Daftar Pustaka.....			
1.98 Kesimpulan.....			
1.99 Saran.....			
1.100 Daftar Pustaka.....			

Lampiran 8. LOA



JURNAL LINGUA RIMA: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
E-ISSN: 2621-1033 P-ISSN: 2301-9875
Jalan Perintis Kemerdekaan 1/33 Cikokol Kota Tangerang
Email : linguarima@gmail.com
Website: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>

Tangerang, 24 Oktober 2023

Nomor: 46/LR/PBSI/FKIP/UMT/2023
Perihal : *Letter of Acceptance* (LOA)

Yth. Radika Putri Siregar¹
Kamaruddin²
Lusia Oktri Wini³
Universitas Jambi

Dengan hormat,

ketua dewan penyunting Jurnal Lingua Rima Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Radika Putri Siregar¹, Kamaruddin², Lusia Oktri Wini³
afiliasi : Universitas Jambi

telah menulis artikel jurnal berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi*. Artikel tersebut akan termuat pada jurnal Lingua Rima Vol 13 No 1 Maret 2024. Surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Chief Editor



Winda Dwi Hudhana, M.Pd
NIK. 041051.89.17.2.150

RIWAYAT HIDUP



Radika Putri Siregar dilahirkan di Sungai Dareh pada 08 Januari 2001. Ia anak keempat dari pasangan Bapak Syahminan Siregar dan Ibu Sariana Rambe. Ia juga mempunyai kakak bernama Nurlela Siregar, Rini Susanti Siregar serta abang yang bernama Erwin Sapriadi Siregar.

Pendidikan yang ia tempuh dimulai dari TK Pembina Kabupaten Bungo tamat pada tahun 2007, SD 25 Kabupaten Bungo tamat pada tahun 2013, SMPN 4 Kabupaten Bungo tamat pada tahun 2016, dan SMAN 1 Kabupaten Bungo tamat pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Jambi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP.